

## **An Analysis Of The Recording And Assessment Methods Of Inventory At Carnova Variasi Kota Bengkulu**

### **Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Pada Carnova Variasi Kota Bengkulu**

Putri Ayu Endah Lestari <sup>1)</sup>; Neri Susanti <sup>2)</sup>; Kamelia Astuty <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2,3)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [putriayuendah@gmail.com](mailto:putriayuendah@gmail.com)

#### **ARTICLE HISTORY**

Received [11 Juli 2024]

Revised [16 Agustus 2024]

Accepted [19 Agustus 2024]

#### **KEYWORDS**

Recording, Assessment,  
Inventory. SAK EMKM

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### **ABSTRAK**

Sistem persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, sementara sistem yang kurang baik dapat mengikis laba dan menjadikan bisnis kurang kompetitif. Manfaat utama dari pembentukan persediaan adalah terlindungnya perusahaan dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang pada Carnova Variasi Kota Bengkulu. Metode pencatatan dan penilaian persediaan barang khususnya untuk sarung jok, karpet bahun dan head unit android pada Carnova Variasi Kota Bengkulu selama 12 bulan dari bulan Mei 2023 sampai April 2024 dan membandingkannya dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah) no.9 Tahun 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif komperatif. Hasil pengujian Metode pencatatan yang dilakukan oleh Carnova Variasi Kota Bengkulu telah sesuai dengan metode pencatatan yang disarankan oleh SAK EMKM tentang persediaan. Karena Carnova Variasi Kota Bengkulu telah melakukan pencatatan persediaan pada saat pembelian dan penjualan kedalam laporan detail pembelian dan laporan detail penjualan yang mengarah pada sistem pencatatan metode perpetual. Serta Carnova Variasi Kota Bengkulu telah menggunakan kartu stock sebagai alat pengedali persediaannya. Namun masih adanya beberapa hal yang belum sesuai seperti melakukan penjumlahan pada saat pembelian dan penjualan. Sistem penilaian persediaan yang diterapkan oleh Carnova Variasi Kota Bengkulu adalah metode penilaian rata-rata tertimbang yang telah sesuai dengan SAK EMKM tentang persediaan. Hal ini terlihat dari sistem penetapan harga pokok penjualan yang diambil dari harga rata-rata persediaan dengan cara membagi total harga pembelian dengan persediaan yang ada. Namun adanya ketidak sesuai yaitu pada saat penyajian Carnova Variasi kota Bengkulu tidak membuat laporan keuangan sehingga tidak adanya penyajian persediaan barang pada neraca.

#### **ABSTRACT**

A better inventory system can increase profit, while a less efficient system can erode profit and make a business less competitive. The main benefit of inventory formation is to protect the company from unforeseen events and disruptions in business. The aim of this research is to analyze the recording and assessment methods of inventory at Carnova Variasi Kota Bengkulu. The recording and assessment methods of inventory, specifically for car seat covers, rice noodle carpets, and android head units at Carnova Variasi Kota Bengkulu over a 12-month period from May 2023 to April 2024, will be compared with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) no.9 of 2018. Data collection was done through documentation and research analysis using comparative descriptive analysis. The results were in line with the recording method recommended by SAK EMKM regarding inventory. This is because Carnova Variasi Kota Bengkulu recorded inventory at the time of purchase and sale into detailed purchase and sales reports leading to a perpetual recording method system. Additionally, Carnova Variasi Kota Bengkulu used stock cards as a means of controlling its inventory. However, there are still some discrepancies such as not journalizing at the time of purchase and sale. The inventory assessment system implemented by Carnova Variasi Kota Bengkulu is the weighted average valuation method, which complies with SAK EMKM regarding inventory. This can be seen in the determination of the cost of goods sold taken from the average inventory price by dividing the total purchase price by the existing inventory. However, the inconsistency lies in the fact that Carnova Variasi Kota Bengkulu did not prepare financial statements, resulting in the absence of inventory presentation in the balance sheet.

## **PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang ini setiap perusahaan yang bergerak di bidang apapun akan selalu memproses semua transaksi-transaksi keuangan yang telah dilakukannya melalui proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan berguna bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan, laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengambil keputusan yang bersifat ekonomis, seperti: keputusan investasi, keputusan untuk melakukan perjanjian jangka panjang, dan lain sebagainya.

Sedangkan bagi pihak dalam perusahaan, laporan keuangan yang dibuat akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang nantinya akan menjadi kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang.

Di dalam proses akuntansi, salah satu jenis aktiva yang sangat penting peranannya baik dalam perusahaan manufaktur maupun dagang adalah persediaan. Bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang persediaan dikategorikan sebagai aktiva lancar karena persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aktiva dalam perusahaan. Persediaan itu sendiri meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Sebagai barang yang dimiliki untuk dijual atau dikonsumsi di masa yang akan datang, semua barang yang berwujud dapat disebut persediaan tergantung dari sifat dan jenis usaha perusahaan. Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pembeli atau untuk keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan komunitas usaha perusahaan. Di lain pihak jika terjadi penumpukan persediaan dalam jumlah yang berlebihan akan mempunyai resiko didalam penyediaan dana, resiko kerusakan persediaan, biaya penyimpanan, dan lain sebagainya.

Dalam iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, metode akuntansi persediaan dan praktek manajemen telah menjadi alat perbaikan laba yang sangat efektif. Sistem persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, sementara sistem yang kurang baik dapat mengikis laba dan menjadikan bisnis kurang kompetitif. Manfaat utama dari pembentukan persediaan adalah terlindungnya perusahaan dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam bisnis. Penumpukan persediaan juga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kenaikan permintaan secara tiba-tiba. Jelas bahwa penentuan nilai persediaan akhir sangat berpengaruh terhadap besarnya harga pokok penjualan. Kesalahan dalam menentukan persediaan akhir akan berpengaruh ganda yaitu pada neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Dalam hal pembuatan laporan laba rugi, kesalahan penentuan nilai persediaan akhir dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan laporan laba rugi tahun berikutnya. Oleh karena itu manajemen harus memantau jenis dan tingkat persediaan secara terus menerus jika ingin menjaga kestabilan perolehan laba perusahaan.

Selain perusahaan dagang kebutuhan akan informasi Akuntansi persediaan barang dagang merupakan bagian yang sangat penting dari seluruh Aktiva perusahaan dan transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan adalah aktivitas yang paling sering terjadi untuk itu guna mencapai kelancaran usaha manajemen yang mengerti dan mengurangi pencatatan Akuntansi persediaan barang sangat diperlukan kartu persediaan baik itu faktur pembelian, faktur penjualan, bukti barang masuk, maupun barang keluar yang berhubungan dengan persediaan barang.

Adapun pencatatan yang cocok untuk menghitung barang-barang tersebut dengan menggunakan pencatatan secara fisik atau pencatatan yang dilakukan secara terus menerus. Pada pencatatan persediaan barang secara fisik biasanya dilakukan oleh para karyawan pada akhir minggu atau pada waktu libur karena pekerjaan ini memerlukan ketekunan dan ketelitian, kuantitas persediaan barang pada akhir periode. Pencatatan fisik ini biasanya dilakukan oleh perusahaan dagang eceran dengan memiliki banyak jenis barang yang dijual dengan harga pokok satuan.

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja serta menjadi penopang saat terjadinya guncangan krisis ekonomi di Indonesia. Akan tetapi seiring dengan pentingnya peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia, ada saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan usahanya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, serta kendala penyusunan laporan keuangan. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah karena kurangnya pengetahuan tentang standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang menyelenggarakan pencatatan akuntansi UMKM sehingga mengakibatkan pencatatan akuntansi hanya dibuat secara sederhana. Selain itu, fokus pelaku UMKM hanya kepada peningkatan penjualan dan belum terfokus pada pencatatan yang lebih akurat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) yang disahkan per 24 Oktober 2016 dan mulai efektif pada 1 Januari 2018. Dalam SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah) Bab 9 hal 21 dijelaskan mengenai ruang lingkup, pengakuan dan pengukuran serta penyajian persediaan untuk UMKM. Akan tetapi, banyak pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang belum memahami standar atau pedoman tersebut yang kemudian berimbas pada tidak diterapkannya standar tersebut pada usaha mereka. Sehingga masih banyak ditemukan para pelaku usaha yang harus menderita kerugian akibat banyaknya beban yang timbul dari persediaan, misalnya beban kerusakan persediaan akibat tidak terjual dan habis masa layak pakainya (expired). Hal

ini disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan tentang inventory management yang baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku.

Carnova Variasi Kota Bengkulu merupakan salah satu UMKM yang ada di kota Bengkulu yang menjual berbagai macam accesories untuk mobil. Cardova Variasi Kota Bengkulu belum melakukan pencatatan akuntansi persediaan setiap terjadi transaksi pembelian dan penjualan. Carnova Variasi Kota Bengkulu tersebut hanya menggunakan cara-cara sederhana bahkan tidak terjadi pencatatan serta tidak adanya kartu persediaan sehingga kuantitas persediaan yang ada di Carnova Variasi Kota Bengkulu sulit diketahui.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Hutabarat (2021) dengan hasil penelitian Usaha Gula Merah Ibu Laila ini belum menerapkan sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang jadi pada perusahaannya sesuai dengan standar akuntansi EMKM. Begitu juga dengan penelitian Pratiwi (2020) UD Andika Jaya Jember belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) atas Akuntansi Persediaan.

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi

Menurut Mulyadi (2021:12) akuntansi adalah keseluruhan pengetahuan dan yang berhubungan dengan penciptaan, pengolahan, penyimpulan, penganalisaan, penafsiran, dan penyajian informasi yang dapat dipercaya dan penting artinya terhadap sistematika mengenai transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dan diperlukan oleh pimpinan untuk operasi suatu badan dan untuk laporan yang harus diajukan guna mengenai hal tadi dan guna untuk memenuhi pertanggungjawaban yang bersifat keuangan atau lainnya.

Belkaoui (2020:50) akuntansi didefinisikan sebagai suatu aktivitas jasa fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada.

Pengertian di atas memberi makna yang cakupannya lebih luas dan terlihat bahwa akuntansi itu tidak berbeda dari tata buku (book keeping) dimana tata buku hanyalah suatu teknik pencatatan. Selain itu definisi melihat semua transaksi yang bersifat keuangan, transaksi keuangan dalam hal ini diartikan sebagai suatu kejadian atau keadaan yang mempunyai nilai uang dan harus tercatat sesuai dengan transaksi.

### Persediaan

Pengertian persediaan menurut Soemarso (2019:74) yaitu persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 revisi 2021 persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan diatur dalam SAK ETAP No. 11.1 tahun 2021: 52, yakni aset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual.
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan adalah aset perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, atau barang yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang akan dijual. Persediaan merupakan aset lancar terbesar bagi perusahaan dagang dan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur (Kieso et al, 2020:52).

Menurut Kieso et al, (2020:77), perusahaan dagang pada umumnya membeli barang jadi yang siap untuk dijual kembali dan dicatat sebagai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan manufaktur mengklasifikasikan barang kedalam tiga akun yaitu akun bahan baku (raw materials), akun barang dalam proses (work in process) dan akun barang jadi (finished goods).

Menurut Soemarso (2019:384) persediaan barang dagangan (merchandise inventory) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Untuk perusahaan pabrik, termasuk dalam persediaan adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya. Persediaan dalam perusahaan pabrik terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Sedangkan Jusup (2020:99) menyatakan bahwa persediaan barang dagangan adalah elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang eceran, maupun perusahaan dagang partai besar

Jadi persediaan barang merupakan sejumlah barang-barang yang disediakan oleh perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen. Fungsi persediaan barang pada perusahaan industri berbeda dengan persediaan barang pada perusahaan dagang.

Sugiyarso dan Winarni (2019:38) menyatakan bahwa untuk perusahaan dagang persediaan barang dagangan dimasukkan untuk memenuhi permintaan pembeli. Untuk perusahaan industri, persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Sementara itu persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar

Jadi perbedaan persediaan barang dalam perusahaan industri dengan persediaan barang dalam perusahaan dagang sebenarnya hanya terletak pada ada tidaknya proses produksi lebih lanjut dari persediaan tersebut. Pada perusahaan industri persediaan barang memerlukan proses produksi lebih lanjut dari persediaan barang tersebut.

### Metode Pencatatan Persediaan

Penggunaan metode pencatatan persediaan menurut Rudianto (2021:236), persediaan barang dagang yang dibeli atau dijual oleh perusahaan dapat dicatat dengan dua metode, yaitu:

#### a. Metode periodik/fisik

Metode fisik atau metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik atau stock opname di gudang. Misalnya untuk mencatat pembelian barang dagangan, maka dibuka perkiraan "pembelian" untuk mencatat pengambilan barang yang dibeli karena sesuatu hal, maka dibuka perkiraan "retur pembelian dan pengurangan harga".

Adapun karakteristik metode fisik/periodik menurut Rudianto (2021:237) adalah sebagai berikut:

1. Selama periode akuntansi tidak dilakukan entri dalam akun persediaan untuk mencatat biaya perolehan barang dagangan yang dibeli atau dijual. Transaksi pembelian dicatat dengan mendebet sebuah akun yang disebut akun pembelian.
2. Pada setiap akhir periode dilakukan perhitungan fisik persediaan. Barang dagangan yang ada di tangan perusahaan dihitung dan biaya perolehannya ditentukan.
3. Biaya pokok penjualan tidak dicatat ketika terjadi transaksi penjualan. Melainkan, biaya pokok penjualan selama tahun berjalan ditentukan pada akhir tahun dengan menghitung seperti ini:

|                                                    |        |
|----------------------------------------------------|--------|
| Persediaan awal (per perhitungan fisik tahun lalu) | xxxx   |
| Pembelian bersih                                   | xxxx   |
| Biaya pokok barang tersedia untuk dijual           | xxxx   |
| Persediaan akhir (per perhitungan fisik tahun ini) | (xxxx) |
| Biaya pokok penjualan                              | xxxx   |

#### b. Metode Perpetual

Menurut metode ini setiap transaksi yang mempengaruhi jumlah persediaan (mutasi persediaan) langsung dicatat ke dalam perkiraan "persediaan barang dagangan", dengan demikian saldo perkiraan persediaan selalu menunjukkan sisa persediaan yang masih ada. Namun demikian perhitungan-perhitungan fisik masih diperlukan untuk mengadakan pengecekan/rekonsiliasi antara saldo perkiraan persediaan barang dagangan dengan hasil perhitungan fisik persediaan, sehingga dapat diketahui apabila ada perbedaan di antara kedua saldo tersebut, untuk kemudian diselidiki sebab-sebabnya perbedaan itu.

Adapun karakteristik metode perpetual/permanen menurut Jusup (2020:116) adalah sebagai berikut:

1. Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebet rekening persediaan, bukan rekening pembelian.
2. Harga pokok penjualan dihitung untuk tiap transaksi penjualan dan dicatat dengan mendebet rekening Harga Pokok Penjualan dan mengkredit rekening Persediaan.
3. Persediaan merupakan rekening kontrol dan dilengkapi dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk tiap jenis persediaan. Buku pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan harga perolehan untuk setiap jenis barang yang ada dalam perusahaan.

### Metode Penilaian Persediaan

Menurut Kieso et al, (2020:92), metode identifikasi khusus yaitu mengidentifikasi masing-masing barang yang dijual dan masing-masing barang yang tersedia untuk dijual. Metode ini hanya digunakan

dalam praktik apabila masing-masing persediaan dapat diidentifikasi secara khusus dan dapat dipisahkan untuk setiap pembelian. Oleh karena itu, banyak perusahaan hanya menerapkan metode ini pada persediaan yang jumlahnya relatif sedikit. Dalam metode identifikasi khusus, arus biaya harus sesuai dengan arus barang dan untuk mengatasi kesulitan dalam metode ini, digunakanlah metode yang arus biaya tidak perlu sesuai dengan arus barang.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif yaitu peneliti meneliti secara langsung ke tempat penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari penelitian, sehingga peneliti dapat membahas dan menjelaskan secara spesifik atas permasalahan yang ada serta mendapatkan suatu kesimpulan atau hasil yang merupakan jawaban dari masalah yang diangkat.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan aktivitas yang sedang berlangsung. Sedangkan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menurut Nazir (2019: 58) penelitian komparatif adalah “sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti mengumpulkan data yang aktual/sedang berlangsung dan benar-benar nyata untuk dapat dijelaskan, diuraikan, serta dipersentasikan secara signifikan dan dapat dibandingkan dengan teori yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel persediaan barang dagang di Carnova Variasi Kota Bengkulu untuk mengevaluasi perlakuan pencatatan dan penilaian persediaan yang telah diterapkan dan membandingkan kepada sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan SAK EMKM no. 9 tahun 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Pencatatan Persediaan

Pencatatan persediaan barang yang dilakukan pada Carnova Variasi Kota Bengkulu dilakukan pada saat barang masuk dan barang terjual, namun tidak semua barang yang ada dilakukan pencatatan secara terperinci karena mengingat banyaknya macam barang yang dijual pada Carnova Variasi Kota Bengkulu. Adapun beberapa barang yang dilakukan pencatatannya secara terperinci adalah sarung jok, karpet bihin dan head unit android. Berdasarkan faktur pembelian dan kartu stock yang ada pada Carnova Variasi Kota Bengkulu dapat diperoleh data tentang perincian barang dagangan yang masuk dan keluar dari bulan Mei 2023 sampai April 2024. Barang dagangan yang masuk dan keluar tidak dimasukkan ke dalam penjumlahan karena Carnova Variasi Kota Bengkulu hanya membuat laporan detail pembelian/penjualan per tanggal.

Dalam mencatat barang dagang Carnova Variasi Kota Bengkulu menggunakan metode perpetual, karena dalam metode perpetual digunakan kartu yang dinamakan kartu persediaan/kartu stock. Dalam kartu persediaan dapat diketahui sisa persediaan yang masih ada. Hal ini dilakukan oleh bagian gudang pada saat barang masuk dan pada saat barang terjual. Pada saat pemesanan barang bagian gudang tidak hanya berpatokan kepada kartu stock saja tetapi juga akan langsung menghitung persediaan barang dagang yang telah di pajang. Carnova Variasi Kota Bengkulu tidak memiliki stock barang di gudang karena semua barang yang dipesan langsung dipajang di rak pajang yang ada.

### Metode Penilaian Persediaan

Dalam penilaian persediaan Carnova Variasi Kota Bengkulu menggunakan metode Rata-Rata Tertimbang, karena setiap barang yang masuk akan langsung dipajang di rak pajangan untuk dijual, sehingga konsumen akan langsung memilih barang mana yang akan mereka beli dan Carnova Variasi Kota Bengkulu tidak bisa menerapkan sistem barang yang masuk pertama bisa dikeluarkan pertama. Untuk menghitung biaya persediaan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang terlebih dahulu harus dihitung biaya rata-rata perunit yaitu dengan membagi biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia untuk dijual.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada pencatatan persediaan barang dagang pada Carnova Variasi Kota Bengkulu sudah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yaitu menggunakan metode perpetual yang ditandai dengan adanya kartu stock. Pada penilaian persediaan Carnova Variasi Kota Bengkulu sudah mengarah ke metode rata-rata tertimbang.

**Tabel 1 Perbandingan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Menurut Sak EMKM dengan Menurut Carnova Variasi Kota Bengkulu**

| Keterangan               | SAK EMKM                                                                                                                                                                      | Carnova Variasi Kota Bengkulu                                               | Sesuai /Tidak Sesuai | Keterangan                                                                                                                                              |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ruang Lingkup            | 1. untuk dijual dalam kegiatan normal;                                                                                                                                        | semua barang yang dibeli untuk dijual                                       | Sesuai               | Barang yang dibeli dijual untuk keperluan sehari-hari                                                                                                   |
|                          | 2. dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau                                                                                                                          | setelah barang tersedia akan dijual                                         | Sesuai               | Barang yang telah tersedia dari pembelian langsung dijual                                                                                               |
|                          | 3. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.                                                                            | barang yang dibeli dijual langsung ke konsumen                              | sesuai               | Barang yang telah tersedia akan dijual langsung kepada konsumen yang membutuhkan                                                                        |
| Pengakuan Dan Pengukuran | 1. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.                                                                                                  | harga persediaan diakui Ketika diperleh                                     | Sesuai               | Hal ini dibuktikan dengan adanya pencatatan pembelian dan penjualan pada saat terjadi transaksi ke dalam laporan detail pembelian dan detail penjualan. |
|                          | 2. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. | perhitungan biaya persediaan sesuai dengan jumlah harga pada saat pembelian | Sesuai               | Biaya persediaan dihitung sesuai dengan harga pada saat pembelian                                                                                       |
|                          | 3. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.              | teknik pengukuran biaya persediaan digunakan untuk menetapkan harga jual    | Sesuai               | Berdasarkan harga persediaan atau harga beli ditentukan harga jual                                                                                      |
|                          | 4. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam                                                          | pengukuran biaya persediaan dihitung                                        | Sesuai               | Hal ini dibuktikan dengan perhitungan harga pokok penjualan yang                                                                                        |

Sumber : Hasil penelitian dan diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya kesesuaian antara SAK EMKM Tahun 2018 Bab 9 dengan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan pada Carnova Variasi Kota Bengkulu. Pada metode pencatatan Carnova Variasi Kota Bengkulu telah melakukan pencatatan barang masuk dan barang keluar yang telah mengarah kepada metode pencatatan perpetual. Dan Carnova Variasi Kota Bengkulu juga telah menggunakan kartu stock sebagai alat pembantu pengawasan terhadap persediaan. Walaupun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu belum adanya penjumlahan dan kartu gudang.

Carnova Variasi Kota Bengkulu melakukan penilaian persediaan didasarkan pada harga pokok dengan metode pertimbangan rata-rata, dimana persediaan yang dibeli akan langsung di pajang dan akan langsung dijual karena pada Carnova Variasi Kota Bengkulu konsumen langsung memilih barang yang akan mereka beli. Selain itu barang yang dijual oleh Carnova variasi kota Bengkulu tahan lama.

Dengan kesesuaian penerapan akuntansi persediaan yang dilakukan oleh Carnova Variasi Kota Bengkulu terhadap prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran persediaan yang terdapat dalam SAK EMKM, namun ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan SAK EMKM yaitu pada saat penyajian persediaan barang karena Cardova Variasi Kota Bengkulu tidak membuat laporan keuangan tahunan seperti laporan neraca dan rugi laba. Cardova Variasi Kota Bengkulu hanya membuat catatan penjualan harian dan juga kartu stock untuk persediaan barang. Selain itu untuk pencatatan Cardova Variasi kota Bengkulu melakukan pencatatan barang masuk dan keluar pada kartu stock yang dipegang oleh bagian Gudang namun tidak melakukan penjumlahan pada setiap terjadinya transaksi.

Untuk perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh Cardova Variasi kota Bengkulu adalah merepkan rumus rata-rata. Biaya persediaan diukur menggunakan identifikasi khusus atas biayanya secara tersendiri bagi persediaan yang secara normal tidak bisa ditukarkan, dan jasa maupun barang yang dihasilkan serta dipisahkan untuk proyek tertentu. Untuk seluruh persediaan dengan sifat dan penggunaan yang sejenis, harus menggunakan rumus biaya yang sama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Metode pencatatan yang dilakukan oleh Carnova Variasi Kota Bengkulu telah sesuai dengan metode pencatatan yang disarankan oleh SAK EMKM tentang persediaan. Karena Carnova Variasi Kota Bengkulu telah melakukan pencatatan persediaan pada saat pembelian dan penjualan kedalam laporan detail pembelian dan laporan detail penjualan yang mengarah pada sistem pencatatan metode perpetual. Serta Carnova Variasi Kota Bengkulu telah menggunakan kartu stock sebagai alat pengedali persediaannya. Namun masih adanya beberapa hal yang belum sesuai seperti melakukan penjumlahan pada saat pembelian dan penjualan.
2. Sistem penilaian persediaan yang diterapkan oleh Carnova Variasi Kota Bengkulu adalah metode penilaian rata-rata tertimbang yang telah sesuai dengan SAK EMKM tentang persediaan. Hal ini terlihat dari sistem penetapan harga pokok penjualan yang diambil dari harga rata-rata persediaan dengan cara membagi total harga pembelian dengan persediaan yang ada. Namun adanya ketidak sesuain yaitu pada saat penyajian Carnova Variasi kota Bengkulu tidak membuat laporan keuangan sehingga tidak adanya penyajian persediaan barang pada neraca.

### Saran

1. Disarankan kepada Carnova Variasi Kota Bengkulu untuk membuat laporan keuangan agar dapat dilihat posisi persediaan di laporan keuangan hal ini bertujuan untuk melihat besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Selain melakukan pencatatan dan perhitungan persediaan secara perpetual disarankan juga untuk melakukan perhitungan secara periodik mungkin 1 tahun sekali agar perhitungang nilai persediaan pada laporan keuangan akhir tahun tidak terjadi kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2021. Intermediate Accounting. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2020. Teori Akuntansi, Buku 1, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Dwi Martani, dkk, 2020, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Salemba Empat, Jakarta

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2021. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat
- Jusup, Haryono. 2020. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Keenam. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- Kieso, 2020, Pengantar Akuntansi, Penerbit SalembaEmpat.
- Manggopa. Sulistian. 2020. Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. Jambura Accounting Review, Volume 1 No. 2
- Mohammad Nazir. 2019. "Metode Penelitian". Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyadi, 2021, Sistem Akuntansi edisi tiga. Jakarta:Salemba Empat
- Pratiwi, Cahyani Ana. 2020. Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis Sak EMKM Pada Ud Andika Jaya Jember. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Vol. 1. No. 2
- Rudianto. 2021. Pengantar Akuntansi. Jakarta. Erlangga.
- Ruth Setia, Hutabarat.2021. Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Jadi Pada Usaha Gula Merah Ibu Laila Berbasiskan SAK EMKM. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Vol. 1. No. 1
- Soemarso, S.R. 2019. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta. Salemba Empat.
- Standar Akuntansi Keuangan Etintas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2021
- Stice, James D, dkk. 2021. Intermediate Accounting. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyarso dan Winarni. 2019. "Manajemen Keuangan Cetakan kedua". Yogyakarta: Media Pressindo